

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, sehingga mengetahui cara menyelesaikan permasalahan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Menurut sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah suatu “penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etos kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Kunci Transformasi Digital baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel inilah penelitian bisa di kembangkan dan bisa diolah sehingga di ketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, di perlukan unsur lain

yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Etos Kerja (X_1) dan Komunikasi (X_2).

Sedangkan untuk variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*), Sugiyono, (2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y berikut adalah pengertian mengenai variabel yang diteliti:

1. Etos Kerja sebagai variabel independen (X_1)

Menurut Jansen H. Sinamo (2014:55) “Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral”.

2. Komunikasi sebagai variabel independen (X_2)

Menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2015:45) komunikasi organisasi yaitu komunikasi yang digunakan untuk sebuah organisasi atau perusahaan, baik dilakukan oleh bawahan kepada bawahan ataupun komunikasi atasan dengan atasan, bahkan bawahan kepada atasan.

3. Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2014:67) menyatakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Penelitian ini terdiri dari dua pokok variabel yang akan di teliti yaitu Etos Kerja (X_1) dan Komunikasi sebagai variabel independen atau variabel bebas (X_2) serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|-----------------|----------------------------------|--|---------|----|
| Etos Kerja (X_1) “Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral”. Jansen H. Sinamo (2014:55) | 1. Kerja Cerdas | Bekerja cerdas penuh kreatifitas | Mampu bekerja dengan kreatifitas tinggi | Ordinal | 1 |
| | | Bekerja tekun penuh keunggulan | Mampu bekerja dengan sungguh-sungguh | Ordinal | 2 |
| | 2. Kerja Keras | Bekerja penuh semangat | Mampu bekerja dengan semangat tinggi | Ordinal | 3 |
| | | Bekerja penuh tanggung jawab | Mampu bertanggung jawab atas semua pekerjaannya | Ordinal | 4 |
| | | Bekerja tuntas penuh integritas | Mampu menuntaskan pekerjaan dengan integritas tinggi | Ordinal | 5 |
| | 3. Kerja Ikhlas | Bekerja tulus penuh rasa | Mampu bekerja dengan rasa | Ordinal | 6 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|--------------------------|--|--|---------|----|
| | | syukur | ikhlas | | |
| | | Bekerja serius penuh kecintaan | Mampu bekerja dengan serius dan teladan | Ordinal | 7 |
| | | Bekerja paripurna penuh dengan kerendahan hati | Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan kerendahan hati | Ordinal | 8 |
| Komunikasi (X₂) Komunikasi organisasi yaitu komunikasi yang digunakan untuk sebuah organisasi atau perusahaan, baik dilakukan oleh bawahan kepada bawahan ataupun komunikasi atasan dengan atasan, bahkan bawahan kepada atasan. R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2015:45) | 1. Komunikasi Vertikal | Komunikasi kebawah | Tingkat komunikasi dengan karyawan | Ordinal | 9 |
| | | Komunikasi keatas | Tingkat informasi dengan atasan | Ordinal | 10 |
| | | Dapat memahami informasi | Tingkat pemahaman informasi | Ordinal | 11 |
| | 2. Komunikasi Horizontal | Informasi di antara rekan kerja dalam organisasi kerja yang sama | Tingkat informasi dilakukan antar rekan kerja | Ordinal | 12 |
| | | Mampu berdiskusi dengan karyawan lain | Tingkat diskusi dengan karyawan lain | Ordinal | 13 |
| | | Komunikasi sudah dilakukan antar karyawan | Tingkat informasi dilakukan antar karyawan | Ordinal | 14 |
| | | Memberikan pendapat saat berdiskusi | Tingkat hasil pendapat | Ordinal | 15 |
| | | Mengalami kesulitan | Tingkat kesulitan pekerjaan | Ordinal | 16 |
| | | Komunikasi antar bagian | Tingkat komunikasi antar bagian karyawan | Ordinal | 17 |
| | | Teguran jika melakukan kesalahan | Tingkat Kesalahan | Ordinal | 18 |
| Kinerja | 1. Kualitas | Kerapihan | Tingkat | Ordinal | 19 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|---|--------------------|------------------------|--|---------|----|
| Karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya”. Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9) | Kerja | | kerapihan individual | | |
| | | Ketelitian | Tingkat ketelitian dalam bekerja | Ordinal | 20 |
| | | Kesesuaian | Tingkat kesesuaian pekerjaan dan potensi | Ordinal | 21 |
| | 2. Kuantitas Kerja | Kecepatan | Tingkat kecepatan dalam bekerja | Ordinal | 22 |
| | | Kemampuan | Tingkat kemampuan dalam bekerja | Ordinal | 23 |
| | 3. Tanggung Jawab | Hasil kerja | Tingkat hasil kerja yang sesuai dengan pekerjaan | Ordinal | 24 |
| | | Mengambil keputusan | Tingkat pengambilan keputusan dalam bekerja | Ordinal | 25 |
| | 4. Kerja Sama | Jalinan kerja sama | Tingkat kerja sama tim | Ordinal | 26 |
| | | Kekompakan | Tingkat kekompakan dalam melaksanakan tugas | Ordinal | 27 |
| | 5. Inisiatif | Mewujudkan kreatifitas | Tingkat kreatifitas dalam melaksanakan tugas | Ordinal | 28 |
| | | Berfikir positif | Tingkat berfikir positif terhadap orang lain | Ordinal | 29 |

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan

data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Kunci Transformasi Digital yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili suatu populasi. Karena jumlah dalam penelitian ini hanya 30 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:126).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke kantor PT. Kunci Transformasi Digital sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang di peroleh dengan cara penelitian meliputi:

1. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan. Wawancara di lakukan dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan yang di ajukan kepada petugas yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

2. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh iklim organisasi dan etos kerja terhadap kinerja karyawan. Observasi di lakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu PT Kunci Transformasi Digital.

3. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian di sebarkan pada responden secara langsung.

2. Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang di lakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

1. Sejarah atau profil, literatur dan dokumen dari PT. Kunci Transformasi Digital.
2. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan

topik permasalahan yang diteliti.

4. Sumber internet dan website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

| Jawaban | Simbol | Skor |
|---------------------|--------|------|
| Sangat Setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Kurang Setuju | KS | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: Sugiyono (2017:93)

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup

setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata - rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat tidak baik

Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak baik

Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang baik

Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik

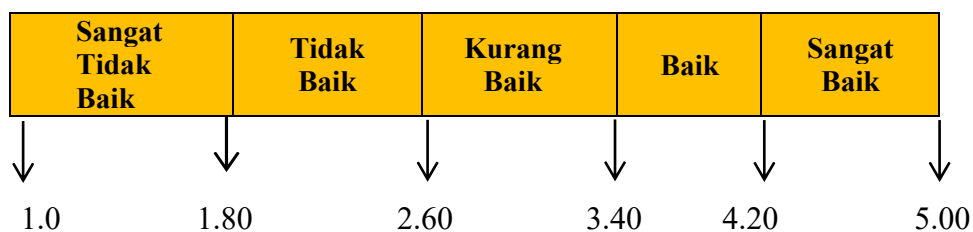
Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat baik

Tabel 3.3
Kategori Skala

| Skala | | Kategori |
|-------|------|-------------------|
| 1,00 | 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81 | 2,60 | Sangat Baik |
| 2,61 | 3,40 | Kurang baik |
| 3,41 | 4,20 | Baik |
| 4,21 | 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Sugiyono (2017:97)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di interprestasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang di gunakan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instumren penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Insturemen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:200) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang di kumpulkan oleh peneliti. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang di gunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan *valid* tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka di nyatakan tidak *valid*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:348)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel Y

Dasar mengambil keputusan:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau di nyatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau di nyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang di gunakan adalah *Split Half*, dimana *Instrument* di bagi menjadi dua.

Metode yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian di lanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item di bagi dua secara acak, kemudian di kelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing - masing kelompok di jumlahkan sehingga terdapat skor

total untuk kelompok I dan II.

3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan reliabel.

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono, (2017:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh etos kerja dan komunikasi terhadap kinerja pegawai. Menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-

penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

α = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Etos Kerja

b_2 = Koefisien Regresi Komunikasi

X_1 = Variabel bebas (Etos Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Komunikasi)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain etos kerja dan komunikasi.

3.5.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar Etos Kerja (X_1), dan Komunikasi (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y), dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK = Jumlah kuadrat

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Tingkatan Besarnya Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel etos kerja (X_1), dan variabel komunikasi (X_2), terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel variabel etos kerja (X_1), dan variabel komunikasi (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel etos kerja (X_1), dan variabel komunikasi (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$KD = b \times \text{Zero-Order} \times 100\%$$

Dimana :

b = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero-Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, kuat.

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel Etos Kerja (X_1), Komunikasi (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y).

3.5.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F di laksanakan dengan langkah membandingkan F_{hitung} dari F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat di lihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : β_1 dan $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Etos Kerja (X_1) dan Komunikasi (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_a : β_1 dan $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Etos Kerja (X_1) dan Komunikasi (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang di gunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} di bandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan

H_a : $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan

H_0 : $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan

H_a : $\beta_2 \neq 0$, terdapat terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

r_p = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 Jika t hitung $< t$ tabel – H_a ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika t hitung $> t$ tabel – H_a diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel etos kerja, komunikasi dan kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah ditetapkan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah di sediakan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Kunci Transformasi Digital yang beralamat Jl. Naripan No. 53, Kb. Pisang Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat 40112.